

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sebaran Kasus COVID-19 di Kabupaten Pamekasan

Suatu penyakit infeksi saluran pernapasan seperti pneumonia yang misterius dan belum diketahui etiologinya pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019. Pada 31 Desember 2019, dilaporkan terdapat kluster orang dengan pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya ke WHO. Selanjutnya pada 12 Januari 2020, dinyatakan bahwa terdapat sebuah virus corona baru yang awalnya dinamakan *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV) oleh WHO (WHO, 2020). Virus ini kemudian berganti nama menjadi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya diberi nama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) oleh WHO pada 12 Februari 2020.

Awal mula virus ini diduga berasal dari pasar ikan di Wuhan sehingga kemungkinan virus merupakan virus zoonotik, yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Virus ini menjadi virus corona zoonotik ketiga setelah SARS-CoV dan MERS-CoV, namun tampaknya menjadi satu-satunya yang berpotensi menjadi pandemi (MacKenzie dan Smith, 2020). Virus telah dikonfirmasi dapat menular dari manusia ke manusia melalui tetesan cairan tubuh, kontak erat, dan aerosol pernapasan dengan berbagai ukuran yang tersebar pada jarak dekat (*Special Expert Group for Control of the Epidemic of Novel Coronavirus Pneumonia of the Chinese Preventive Medicine Association et al., 2020*). Pada 30 Januari, WHO mengumumkan wabah COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian global (WHO, 2020). Terlebih

lagi belum terdapat vaksin SARS-CoV-2 yang tersedia dan pengembangan vaksin baru dapat memakan waktu beberapa tahun (Jiang, Du dan Shi, 2020). Dengan demikian penyakit ini dapat menyebar luas di negara Cina hingga ke negara-negara lain di dunia. Penyakit ini perlu diwaspadai karena penularannya relatif cepat, mempunyai tingkat kematian yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif (Susilo *et al.*, 2020). Kasus COVID-19 di dunia terus menyebar dan mengalami peningkatan setiap harinya. Pada 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa penyakit *coronavirus* dikategorikan sebagai pandemi (WHO, 2020). Pada Juli 2020, penyakit *coronavirus* telah dilaporkan oleh lebih dari 200 negara dan terus mengalami peningkatan kasus baru setiap harinya. Hingga 13 Juli 2020 kasus ini menyerang pada lebih dari 13 juta jiwa, dengan kasus kematian mencapai lebih dari lima ratus ribu jiwa (*Worldometer*, 2020).

Ketika penyakit ini menyerang Cina dengan peningkatan kasus yang tinggi selama bulan Desember 2019 sampai Februari 2020, Indonesia masih belum melaporkan adanya kasus infeksi SARS-CoV-2. Penyakit *coronavirus* pertama kali dilaporkan di Indonesia pada 2 Maret 2020. Hingga saat ini kasus COVID-19 terus mengalami peningkatan setiap harinya dan mencapai 76.981 jiwa pada 13 Juli 2020 dengan kasus kematian 3.656 jiwa. Hal ini membuat Indonesia berada pada urutan ke-26 dari seluruh negara di dunia yang melaporkan adanya kasus dan merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Peningkatan kasus paling tinggi terjadi pada 9 Juli 2020 yaitu sebesar 2.657 kasus dalam satu hari. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia masih dapat mencapai puncak epidemi dan masih berpotensi terjadi penularan.

Hingga bulan Mei 2020, kasus COVID-19 di Indonesia paling tinggi dilaporkan oleh Provinsi DKI Jakarta, disusul Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Namun, sejak 26 Juni 2020 Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama kasus COVID-19 terbanyak di Indonesia. Pada saat itu, penambahan kasus baru setiap harinya paling tinggi juga terjadi pada Provinsi Jawa Timur. Sampai pada 13 Juli 2020 terdapat 16.877 kasus positif di Provinsi Jawa Timur dengan 1.226 diantaranya meninggal dan 6.609 terkonfirmasi sembuh. Kasus di Provinsi Jawa Timur ini paling tinggi disumbang oleh tiga daerah yaitu Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Gresik.

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pamekasan juga menjadi kabupaten yang pertama kali melaporkan kasus COVID-19 di Pulau Madura. Kasus pertama kali yang dilaporkan di Kabupaten Pamekasan yaitu pada 29 Maret 2020. Kasus pertama ini berusia 11 tahun dan tinggal di wilayah Kecamatan Pademawu. Pasien ini meninggal saat berstatus sebagai PDP (Pasien dalam Pengawasan) yang memperoleh perawatan di rumah sakit daerah sebelum dinyatakan positif. Diduga pasien ini baru tiba dari Malang dalam keadaan sakit. Berselang satu minggu yaitu pada 5 April 2020 kembali dilaporkan kasus konfirmasi positif di Kabupaten Pamekasan. Selanjutnya, pada 12 April juga dilaporkan kasus baru dan pada 14 April dilaporkan dua kasus baru yang merupakan petugas pendamping ibadah haji dan juga tenaga kesehatan haji Indonesia. Pada bulan April tercatat sebanyak 9 kasus positif baru di Kabupaten Pamekasan, kemudian pada bulan Mei terdapat penambahan 10 kasus baru COVID-19.

Pada bulan Juni 2020, jumlah kasus COVID-19 di Kabupaten Pamekasan mengalami penambahan sebanyak 95 kasus. Hingga 3 Juli 2020, total kasus positif COVID-19 di Kabupaten Pamekasan adalah sebanyak 121 orang, dengan kasus meninggal sebanyak 22 orang, dan kasus sembuh sebanyak 30 orang. Pada bulan Juni ini terjadi lonjakan kasus positif baru COVID-19 di Kabupaten Pamekasan sehingga menempatkan Kabupaten Pamekasan di urutan ke-16 kasus positif tertinggi di Jawa Timur. Hal ini juga mengindikasikan bahwa di Kabupaten Pamekasan masih berisiko untuk terjadi penularan. Selain itu, kasus kematian di Kabupaten Pamekasan juga cukup tinggi yaitu dengan angka *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 18,18% sampai dengan 3 Juli 2020.

Berdasarkan peta epidemiologi harian yang terus diperbarui oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada 16 Juni 2020 Kabupaten Pamekasan termasuk dalam zona merah atau risiko tinggi. Peta epidemiologi ini didasarkan pada perhitungan indikator-indikator kesehatan masyarakat menuju masyarakat produktif dan aman COVID-19. Namun, pada 20 Juni berubah menjadi zona orange atau risiko sedang. Hal ini karena perhitungan indikator tersebut dapat berubah seiring bertambahnya kasus dan status risiko kenaikan kasus tersebut akan diperbarui setiap minggu. Berselang satu minggu yaitu pada 27 Juni 2020 Kabupaten Pamekasan kembali masuk menjadi zona merah dan memiliki kategori risiko tinggi. Hal tersebut membuat Kabupaten Pamekasan menjadi satu-satunya kabupaten dengan zona merah di Pulau Madura. Sampai dengan 3 Juli 2020, Kabupaten Pamekasan tetap menyandang status zona merah atau risiko tinggi COVID-19.

Hampir semua kecamatan di Kabupaten Pamekasan melaporkan adanya kasus konfirmasi positif COVID-19 sampai 3 Juli 2020. Hanya Kecamatan Batumarmar yang masih belum ditemukan kasus positif COVID-19. Kasus paling tinggi terdapat di Kecamatan Pamekasan dengan jumlah kasus sebanyak 58 orang sampai 3 Juli 2020. Kasus kematian juga paling tinggi ditemukan di Kecamatan Pamekasan sebanyak 9 orang. Persebaran kasus COVID-19 berdasarkan desa/kelurahan tersebar di 49 desa/kelurahan dari total 189 desa/kelurahan di Kabupaten Pamekasan. Desa/kelurahan yang paling banyak melaporkan kasus adalah kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Pamekasan.

1.2 Gambaran Umum Upaya Penanggulangan Penyebaran Kasus COVID-19 di Kabupaten Pamekasan

Sejak diketahui terdapat kasus COVID-19 di Indonesia, masing-masing sektor kesehatan di daerah perlu meningkatkan deteksi dini dan kesiapsiagaan terhadap adanya kasus COVID-19 di daerah. Masing-masing instansi kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, laboratorium kesehatan, dan dinas kesehatan saling berkoordinasi dan menjalankan perannya dalam menangani pandemi ini. Salah satu instansi kesehatan yang melakukan deteksi dini dan respon terkait penyakit COVID-19 adalah Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota akan melakukan pemantauan kasus yang diduga COVID-19 yang berkembang di masyarakat. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota memperoleh data kasus *probable* (ODP dan PDP) maupun konfirmasi COVID-19 dari puskesmas maupun fasilitas pelayanan kesehatan di daerahnya. Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan melakukan proses

pemantauan kasus *probable* ODP, PDP, dan kasus positif COVID-19. Data tersebut selanjutnya dilaporkan 1x24 jam secara berjanjang ke Dinas Kesehatan Provinsi. Pencatatan dan pelaporan terkait kasus *probable* sudah dimulai sejak 20 Maret 2020 yaitu dengan adanya satu kasus ODP. Pemantauan terhadap kasus *probable* terus dilakukan dengan pendataan pada setiap orang yang mempunyai riwayat perjalanan dari daerah transmisi selama 14 hari kedepan. Setiap orang yang masuk wilayah Kabupaten Pamekasan diharuskan melapor dan akan didata sebagai orang dalam risiko (ODR). Istilah ODR ini digunakan oleh Dinkes Kabupaten Pamekasan terhadap orang-orang yang mempunyai riwayat perjalanan dari luar kota. Orang dalam kategori ini selanjutnya dipantau dan disarankan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah selama 14 hari. Orang dari daerah transmisi yang menunjukkan gejala selama pemantauan akan dimasukkan dalam kategori ODP (Orang Dalam Pemantauan). Sedangkan orang yang menunjukkan adanya gejala sesak napas akan dikategorikan sebagai PDP (Pasien Dalam Pengawasan) berdasarkan pemeriksaan dari rumah sakit. Semua kasus ODP dan PDP ini akan dilaporkan setiap harinya kepada Dinkes Provinsi. Istilah ODP dan PDP ini mengacu pada Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) revisi 4 atau pada Kepmenkes 247 tahun 2020.

Sejak pertama kali terdapat kasus konfirmasi positif di Kabupaten Pamekasan, maka dilakukan penyelidikan epidemiologi termasuk *contact tracing* pada kasus tersebut sebagai langkah awal penanggulangan. Hal ini dilakukan terutama untuk menemukan kontak erat. Penyelidikan epidemiologi dilakukan oleh setiap puskesmas yang di wilayahnya terdapat kasus *probable* maupun kasus konfirmasi

COVID-19. Deteksi dini dan respon juga dilakukan salah satunya dengan melakukan peningkatan surveilans rumah sakit dan puskesmas. Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan akan melakukan koordinasi dengan fasyankes di daerahnya termasuk puskesmas dan rumah sakit untuk menemukan kasus dan melakukan pendataan kasus *probable* (ODP dan PDP) dan konfirmasi baru setiap harinya. Data yang diterima meliputi data kasus *probable* baru, kasus *probable* yang meninggal, dan selesai pemantauan maupun pengawasan serta data kasus positif baru, meninggal, dan sembuh. Data diperoleh dari laporan puskesmas yang dilakukan melalui komunikasi via *WhatsApp* atau telepon.

Selain itu, Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan juga berupaya untuk meningkatkan pemeriksaan antibodi atau *rapid test* COVID-19 sebagai upaya deteksi dini kasus. Dinkes Kabupaten Pamekasan menyiapkan logistik *rapid test* dan akan mendistribusikan *rapid test* tersebut kepada puskesmas yang membutuhkan atau mengajukan permintaan *rapid test*. Seringkali Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan juga melakukan pemeriksaan *rapid test* secara langsung kepada instansi pemerintah ataupun melakukan supervisi terhadap pelaksanaan *rapid test* yang dilakukan petugas puskesmas. Kasus reaktif dari pemeriksaan ini selanjutnya akan diminta untuk melakukan isolasi diri selama 14 hari dan melakukan pemeriksaan swab. Pemeriksaan swab dilakukan di rumah sakit setempat dan selanjutnya spesimen akan dikirim ke Dinkes Kabupaten Pamekasan. Spesimen tersebut selanjutnya akan dikirim oleh Dinkes Kabupaten Pamekasan dan diperiksa di laboratorium RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Spesimen yang sudah diperiksa akan dilaporkan melalui website *all record* yang dipantau

terus-menerus oleh Dinkes Kabupaten Pamekasan. Selanjutnya, akan dicocokkan dengan data yang diperoleh dari puskesmas. Penambahan kasus baru yang masuk setiap hari sebelum pukul 13.00 WIB akan dilaporkan pada hari yang sama.

Upaya pencegahan COVID-19 di Kabupaten Pamekasan melalui edukasi dan promosi kesehatan telah digalakkan dalam memutus rantai penularan. Gerakan untuk mencuci tangan dengan sabun secara rutin telah diupayakan pada semua tempat-tempat umum di Kabupaten Pamekasan termasuk di instansi Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan. Hal ini dilihat dari banyaknya fasilitas tempat cuci tangan yang disediakan oleh pemerintah daerah di berbagai sudut kota. Selain itu, juga dipasang baliho dan poster di berbagai tempat yang berisikan upaya untuk mencegah COVID-19 seperti halnya penerapan etika batuk dan bersin, cuci tangan dengan sabun, melakukan *physical distancing*, menggunakan masker setiap berada di luar rumah, dan melakukan isolasi mandiri di rumah apabila memiliki gejala. Edukasi kesehatan ini juga dilakukan oleh Kepala Dinkes Pamekasan kepada petugas Dinkes yang selanjutnya diinformasikan juga kepada masyarakat luas.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan analisis epidemiologi, pelaksanaan deteksi dini, dan respon COVID-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan analisis epidemiologi secara deskriptif kasus konfirmasi COVID-19 di Kabupaten Pamekasan.

2. Mengetahui pelaksanaan deteksi dini dan respon COVID-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan.
3. Mengidentifikasi permasalahan terhadap pelaksanaan deteksi dini dan respon COVID-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan dan memberikan rekomendasi.
4. Mengikuti kegiatan di bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan dalam melakukan penanganan COVID-19 termasuk upaya deteksi dini dan respon COVID-19.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah pengalaman dan mengetahui gambaran kondisi dunia kerja secara nyata di Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan khususnya dalam penanganan wabah penyakit.
2. Memperluas wawasan, keterampilan, dan pengalaman di dunia kerja bidang kesehatan terutama yang berkaitan dengan respon wabah.
3. Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan terutama yang berkaitan dengan respon adanya wabah penyakit.

1.4.2 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan

1. Memperoleh umpan balik dan interaksi positif antara mahasiswa dan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan.

2. Meningkatkan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan.

1.4.3 Bagi Perguruan Tinggi

1. Meningkatkan kualitas mahasiswa melalui pengalaman di dunia kerja saat kegiatan relawan.
2. Meningkatkan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan.